

PENGARUH KEBERAGAMAAN TERHADAP KESEHATAN MENTAL

DAN KEHARMONISAN SOSIAL

(Studi Pada 2 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Kos X)



SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

AFIFAH ASFARUWAIDA
NIM. 08220030

Pembimbing:

Prof. Dr. HM. Bahri Ghozali, MA.
NIP. 19561123 198503 1 002

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifah Asfarwanida
NIM : 08220030
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

"Pengaruh Keberagamaan Terhadap Kesehatan Mental

Dan Keharmonisan Sosial

(Studi pada 2 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Kost X)"

merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dikutip dan disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terdapat adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Juli 2012

Yang Menyatakan



Afifah asfarwanida
NIM: 08220030



SURAT PERETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Afifah Asfaruwaida
NIM : 08220030
Judul Skripsi : Keberagamaan Mahasiswa Muslim Ditengah Mahasiswa Beda Agama (Studi pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 3 Juli 2012

Mengetahui:

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling
Islam

Pembimbing



Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Prof. Dr. H. Bahri Ghozali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/15 ~~04~~ /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**Pengaruh Keberagamaan Terhadap Kesehatan Mental dan
Keharmonisan Sosial (Studi Terhadap 2 Mahasiswa UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta di Kost X)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Afifah Asfaruwaida

Nomor Induk Mahasiswa : 08220030

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 18 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Slamet, S.Ag., M.Si.

NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji I

Dr. Nuruk Hak, M.Hum.

NIP. 19700117 199903 1 001

Penguji II

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.

NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 21 September 2012

UIN Sunan Kalijaga

FAKULTAS DAKWAH

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag

Nip : 19701010 199903 1 002

MOTTO

قُلْ يَتَايُهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ
﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,
aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.
dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.
untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrohim

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

Kedua orang tuaku yang tak pernah henti-
hentinya melafadzkan doa untuk ku

Kakak ku tercinta yang selalu memberi
motivasi

Dan almamaturku tercinta Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Afifah Asfaruwaida. Pengaruh Keberagamaan Terhadap Kesehatan Mental dan Keharmonisan Sosial (Studi pada 2 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Di Kost X) Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberagamaan seperti keyakinan, peribadatan dan akhlak terhadap kesehatan mental dan keharmonisan sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Sumber data penelitian ini adalah dua orang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menempati kost X dan sering berkomunikasi dengan mahasiswa non muslim, yaitu FN dan EH. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mengelola data dan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti serta memberikan interpretasi terhadap data itu ke dalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian saat dilakukannya penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan yang diwujudkan dengan menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi larangan Allah atas dasar keyakinan adalah memberikan suasana hati yang damai dan tenang. Peribadatan yang dilaksanakan seperti sholat, dzikir, membaca Al Quran dan puasa menimbulkan efek positif dalam kehidupan individu, yaitu menumbuhkan rasa damai dan tenang ketika sehabis menjalankannya dan itu adalah salah satu cirri dari kesehatan mental. Dan yang terakhir akhlak yang baik seperti saling memberi, saling menolong dan bekerja sama memberikan pengaruh yang positif dalam menciptakan keharmonisan sosial dalam masyarakat.

Keyword: Keberagamaan, Kesehatan Mental, Keharmonisan Sosial.

KATA PENGANTAR

,

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada setiap makhluk-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam kita panjatkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik bagi umatnya dalam mencari ridha Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis sadar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik material maupun spiritual yang merupakan andil yang tidak ternilai bagi penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Waryono, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Nailul Falah, S. Ag. M.Si. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. HM. Bahri Ghozali, MA selaku pembimbing yang tekun dan sabar memberikan arahan, bimbingan, ide dan gagasan serta solusi yang terbaik kepada peneliti demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Muchammad Choirudin, S. Pd. selaku penasehat akademik.
5. Seluruh dosen serta karyawan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, sehingga penulis memperoleh banyak pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat yang menunjang studi penulis.
6. Ibu Rini dan Pak Mursiono yang selalu menerima dengan terbuka ketika penulis menginjakkan kaki di kantor jurusan.
7. Seluruh teman-teman kost X yang telah terbuka menerima penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibundaku tercinta dan ayahku terkasih yang penuh dengan kesabaran yang tak pernah henti-hentinya mendoakan dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini. terima kasih ibu dan bapak untuk semua pengorbanan yang kau berikan untuk kebahagiaan anak-anak mu.
9. Kakakku Mba Ita yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan dorongan.
10. Adik-adikku tercinta dek Ani, dek Lina, si kembar Haki Diki dan Almarhumah Anis, kalian lah motivasi terbesar ku untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Untuk Caplang *thanks for All*
12. Untuk Ambar dan Tika terima kasih telah menjadi teman ku yang baik .
13. Untuk teman-teman kost Yasmin yang telah menjadi teman-teman kost ku yang baik hati.
14. Seluruh teman-teman BKI angkatan 2008 yang telah memberikan masukan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran, masukan, dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	28
BAB II Gambaran Umum Kost “X” Gendeng Baciro Yogyakarta dan Profil Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	35

A. Gambran Umum Kost X Gendeng Baciro Yogyakarta.....	35
B. Profil Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	38
1. Profi EH.....	38
2. Profil FN	42

BAB III Pengaruh Keyakinan, Ritual dan Akhlak Terhadap Kesehatan

mental dan Keharmonisan Sosial mahasiswa UIN	46
A. Dimensi Keyakinan	47
B. Dimensi Peribadatan	50
1. Sholat	50
2. Dzikir	54
3. Membaca Al-Quran	58
4. Puasa	62
C. Dimensi Akhlak	66

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
C. Kata Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

1. Keberagamaan

Keberagamaan atau *religiusitas* adalah kata kerja yang berasal dari kata benda *religion*. *Religi* itu sendiri berasal dari kata *re* dan *ligare* artinya menghubungkan kembali yang telah putus, yaitu menghubungkan kembali tali hubungan antara Tuhan dan manusia yang telah terputus oleh dosa-dosanya.¹

Kata *religi* berasal dari bahasa latin *religio* yang berasal dari akar kata *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya adalah ikatan manusia dengan suatu tenaga yaitu tenaga gaib yang kudus. *Religi* adalah kecenderungan rohani manusia untuk berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, dan hakikat dari semuanya.²

Sedangkan menurut Robert H. Thouless menyebutkan agama sebagai keyakinan (tentang dunia lain), yaitu sikap (cara penyesuaian diri) terhadap dunia yang mencakup acuan yang menunjukkan lingkungan yang lebih luas dari

¹ —, “*Religiusitas dan Perilaku Manusia*”,
http://www.nuansaislam.com/index.php?option=com_content&view=article&id=321:religiusitas-dan-perilaku-manusia&catid=89:psikologi-islam&Itemid=277

² *ibid*

lingkungan fisik yang terikat ruang dan waktu (dalam hal ini, yang dimaksud adalah dunia spiritual).³

Jadi keberagamaan adalah aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong kekuatan supranatural.⁴ Keberagamaan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah aktivitas beragama seseorang yang terkait dengan keyakinan terhadap Allah, ibadah ritual yang dijalankan dan perilaku yang didorong oleh keyakinannya kepada Allah yaitu perilaku akhlak.

2. Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia dunia dan akhirat.⁵

Kesehatan mental dalam Islam adalah ibadah dalam pengertian luas atau [pengembangan potensi diri yang dimiliki manusias dalam rangka

³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2009) hlm 14

⁴ Djamaludin Ancok & Fuad Nashori, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2008) hlm 76

⁵ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental Peranannya dalam Pendidikan dan Pegajaran*, (Jakarta: IAIN, 1984), hlm. 4.

pengabdian kepada Allah dan agamanya, untuk mendapatkan *al-nafs al-muthmainnah* (jiwa yang tenang dan berbahagia).⁶

3. Keharmonisan Sosial

Keharmonisan sosial adalah suatu keadaan dan kondisi didalam masyarakat yang menyangkut segala hal tentang masyarakat yang bersifat selaras dan serasi.⁷

Jadi secara keseluruhan maksud dari judul skripsi “Pengaruh Keberagamaan Terhadap Terhadap Kesehatan Mental dan Keharmonisan Sosial (Studi terhadap 2 Penghuni kost X Gendeng Baciro Yogyakarta)” adalah bagaimana perilaku keberagamaan seperti keyakinan, ritual ibadah dan akhliah dapat mewujudkan keserasian dalam hidupnya sehingga akan tercapai pula keharmonisan social atau kerukunan antar penghuni kost X.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Kota pelajar merupakan salah satu julukan bagi kota Yogyakarta, karena di Yogyakarta banyak perguruan tinggi dan Universitas serta banyak pelajar dari berbagai penjuru provinsi di Indonesia menuntut ilmu di Yogyakarta. Bahkan kota Yogyakarta juga dikatakan sebagai cerminan dari Indonesia kecil, karena ditinggali oleh berbagai suku, adat, kebudayaan dan agama yang berbeda yang

⁶ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 149

⁷ Astrid. Dkk, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Bina Cipta, 1979), hlm. 128

kemudian mereka tinggal dalam satu lingkungan kampus baik itu kampus Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta.

Mahasiswa yang datang dari berbagai penjuru kota di Indonesia mengharuskan mereka untuk tinggal terpisah dengan orang tua. Mahasiswa yang memiliki *family* di kota Yogyakarta dapat tinggal bersama, tetapi bagi mahasiswa yang tidak memiliki sanak saudara di kota Yogyakarta mengharuskan mereka untuk tinggal di kost. Tak terkecuali mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berasal dari berbagai penjuru kota di Indonesia. Tak sedikit dari mereka memilih rumah kost sebagai tempat tinggal, tempat berteduh dan tempat istirahat setelah seharian bergelut di lingkungan kampus untuk menuntut ilmu.

Rumah kost adalah rumah sewa.⁸ Dalam satu rumah kost biasanya ditinggali oleh banyak orang dari daerah asal yang berbeda-beda. Tak terkecuali rumah kost mahasiswa, karena asal daerah mereka yang tidak sama maka adat istiadat, kebudayaan dan agama mereka berbeda pula. Terkadang perbedaan tersebut menimbulkan konflik bagi diri mereka, entah itu konflik antar individu maupun konflik batin bagi individu itu sendiri.

Konflik antar individu dalam konsep beragama tidak akan terjadi apabila setiap individu mempunyai sikap toleransi beragama. Untuk mencapai jalan keselamatan warga negara sepantasnya toleran, egaliter dan terbuka terhadap setiap pilihan jalan keselamatan yang ada yang memungkinkan terjadinya

⁸ *Ibid.*, hlm. 375.

perbedaan dalam ajarannya.⁹ Dalam agama tidak mengenal toleransi, tetapi penganutnya dianjurkan untuk saling hormat menghormati (toleransi sosial) dalam kehidupan keduniaan.¹⁰ Pernyataan ini diperkuat oleh firman Allah dalam Q.S Al-Mumtahanah (60) ayat 8 yang menjelaskan tentang toleransi umat beragama.

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ

وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

*“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”.*¹¹

Toleransi beragama merupakan solusi bagi individu untuk mencapai kerukunan antar umat yang berbeda keyakinan. Jaminan atas keyakinan yang berbeda merupakan kata kunci kerukunan beragama. Tak dapat dipungkiri bahwa toleransi merupakan bagian *inheren* kehidupan manusia. Lewat toleransi, transformasi sosial terjadi.¹² Dan kerukunan serta keharmonisan antar umat

⁹ Sukidi, *Prinsip Berkeyakinan yang Setara*, Koran Kompas (4 Februari 2012), hlm. 6

¹⁰ Achmad Mubarak, *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta; PT. Bina Rena Pariwara, 2002), hlm. 139-140.

¹¹ Al-Mumtahanah (60): 8

¹² Yenny Zannuba Wahid, *“Robohnya Kerukunan Beragama”*, Koran Kompas (25 September 2010), hlm 7

beragama adalah sebagai cita-cita bangsa Indonesia.¹³ Jadi apabila ingin tercipta kerukunan antar manusia perlu adanya konsep toleransi beragama yang dikedepankan oleh umat beragama ketika berhubungan dengan individu yang berbeda keyakinan.

Umat Islam ketika berada diantara individu yang berbeda keyakinan diharuskan baginya untuk tetap konsisten pada agamanya. Seperti dalam firman Allah dalam Q.S Fushshilat (41): 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا

وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" Kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".¹⁴

Menurut Imam Qurthubiy, *istiqamah* (meneguhkan atau teguh) dalam ayat diatas diartikan sebagai tegak lurus atau konsisten untuk selalu mentaati Allah SWT dalam kondisi apapun baik dalam keyakinan, perkataan, dan perbuatan, kemudian tetap dalam kondisi semacam itu secara terus-menerus”. (Imam Qurthubiy, Tafsir al-Qurthubiy, juz 15/358). Di dalam Tafsir al-

¹³ “Selain itu kerukunan antar umat beragama menjadi nilai kebangsaan. Sehingga dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang semakin harmonis. Ini merupakan cita-cita bangsa.” “Keberagamaan Agama Semakin Mendapat Tantangan”, Joglo Pos, 31 Oktober 2011, hlm 6.

¹⁴ Fushshilat (41): 30

Baidlawiy, Imam Baidlawiy, menyitir riwayat dari Khulafaur Rasyidin, menyatakan, “*Istiqamah* adalah *al-tsabat* (teguh) dalam iman, ikhlas dalam amal dan menunaikan seluruh kewajiban.” (Imam al-Baidlawiy, Tafsir al-Baidlawiy, juz 5/114).¹⁵

Terkait fenomena disekitar tempat tinggal penulis didaerah Gendeng Baciro Yogyakarta terdapat rumah kost yang ditinggali oleh mahasiswa dengan keyakinan yang berbeda. Rumah kost tersebut ditinggali oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang beragama Islam dan juga mahasiswa non-Islam dari kampus lain. Dalam satu rumah kost yang ditinggali oleh mahasiswa muslim dan mahasiswa non muslim, mempunyai hubungan yang dekat antar mahasiswa yang berbeda keyakinan.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa ketika seorang muslim berada pada kondisi apapun seorang muslim haruslah tetap istiqomah dalam mentaati Allah. Sedangkan dalam konsep judul skripsi ini bahwa mahasiswa muslim berada pada kondisi ditengah mahasiswa beda agama atau dalam satu lingkungan yaitu satu rumah kost dengan mahasiswa non muslim, diharapkan bahwa mahasiswa muslim tersebut tetap *istiqamah* atau tetap teguh untuk selalu mentaati perintah Allah baik dalam hal keyakinan, perkataan, dan perbuatan, kemudian tetap dalam kondisi semacam itu secara terus-menerus.

¹⁵ __, “*Istiqomah di Jalan Allah*”, <http://llyly057.blogspot.com/2011/05/istiqamah-di-jalan-allah.html>

Dilihat dari latar belakang di atas penulis terdorong untuk melakukan penulisan tentang Pengaruh Keberagamaan Terhadap Kesehatan Mental dan Keharmonisan Sosial (Studi pada 2 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Penghuni kost X Gendeng Baciro Yogyakarta).

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, penulis menetapkan rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana keyakinan mahasiswa UIN dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental dan keharmonisan sosial?
2. Bagaimana ritual ibadah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental ?
3. Bagaimana akhlak mahasiswa UIN dan keharmonisan sosial?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENULISAN

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui keyakinan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga serta Pengaruhnya terhadap kesehatan mental dan keharmonisan sosial.
- b. Untuk mengetahui ritual ibadah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga serta pengaruhnya terhadap kesehatan mental

- c. Untuk mengetahui akhlak dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta pengaruhnya terhadap keharmonisan sosial.

2. Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan dari penulisan ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu Psikologi Agama pada khususnya yang implementatif dengan praktek Bimbingan dan Konseling Islam.

- b. Secara Praktis

- 1) Penulisan ini diharapkan dapat menambah khazanah dan wawasan bagi masyarakat lingkungan kost tentang solusi praktek-praktek bimbingan bagi mahasiswa muslim yang tinggal bersama dengan mahasiswa beda agama.
- 2) Dapat memberi informasi tentang bagaimana pengaruh keberagaman terhadap kesehatan mental dan keharmonisan sosial mahasiswa muslim di tengah mahasiswa beda agama, baik bagi penulis, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, maupun bagi konselor yang menghadapi konseli lintas agama.

E. KAJIAN PUSTAKA

Suatu hal yang sangat menarik bagi penulis dapat mengadakan penulisan di sebuah rumah kost di daerah Gendeng Baciro Yogyakarta tentang keberagamaan mahasiswa muslim di tengah mahasiswa beda agama. Sepanjang pengetahuan penulis, masalah keberagamaan mahasiswa di kost belum pernah diteliti oleh penulis sebelumnya. Namun demikian, telah ada beberapa penulisan terdahulu nyaris berdekatan dengan tema penulisan ini yang dapat dikembangkan sebagai pembanding. Penulisan tersebut antara lain:

1. Skripsi karya Usmanto dengan judul “*Keberagamaan Siswa Muslim di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta*”, skripsi ini bertujuan untuk mengetahui konsep pembelajaran *Religiusitas* dan implementasinya di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, dan juga mengetahui keberagamaan siswa muslim di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.¹⁶
2. Skripsi karya Misbakhul Huda dengan judul “*Kehidupan Keberagamaan dalam Keluarga Beda Agama (Islam-Katolik) (di desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)*”, penulisan ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan keberagamaan antara anggota keluarga dalam keluarga beda agama di Desa Catur Tunggal. Serta menjelaskan tentang bagaimana fenomena kehidupan

¹⁶ Usmanto, *Keberagamaan Siswa Muslim di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

sosial keagamaan yang terjadi dalam keluarga beda agama dengan masyarakat.¹⁷

3. Jurnal penulisan IAIN Antasari oleh Tarwilah dengan judul Pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental (Studi Pada Pemikiran Zakiyah Daradjat), penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Zakiyah Daradjat tentang pendidikan agama dalam keluarga serta peran pendidikan keluarga dalam membentuk kesehatan mental.¹⁸

Dari ketiga penulisan di atas saling berkaitan dengan penulisan penulis yaitu Pengaruh Keberagamaan Terhadap Kesehatan Mental dan Keharmonisan Sosial (Studi 2 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tinggal di kost X), letak perbedaan adalah pada penulisan yang pertama lebih condong pada konsep pembelajaran *religiusitas* dari pada keberagamaan siswanya, sedang penulisan yang kedua condong pada keagamaan antar anggota keluarga, dan penulisan yang ketiga lebih pada pemikiran Zakiyah Daradjat tentang pendidikan keluarga dalam membentuk kesehatan mental. Sedangkan yang akan diteliti oleh penulis adalah bagaimana keberagamaan mahasiswa muslim yang menempati kost X yang berpengaruh terhadap kesehatan mental dan

¹⁷ Misbakhul Huda, *Kehidupan Keberagamaan dalam Keluarga Beda Agama (Islam-Katolik) (di desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ushuludhin UIN Sunan Kljaga Yogyakarta 2004

¹⁸ Tarwilah, "Pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental (Studi Pada Pemikiran Zakiyah Daradjat)", Jurnal Penulisan IAIN Antasari, Vol. XI No-1 (Januari-Juni 2006)

keharmonisan sosial yang tercermin dalam toleransi beragama yang dimunculkan agar tercipta kerukunan antar umat beragama dalam kost.

F. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Keberagamaan

Sesuai dengan EYD keberagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, akidah, *din*.¹⁹ Sedangkan menurut Harun Nasution merunut pengertian agama berdasar asal kata, yaitu *al-Din, religi (relegere, religare)* dan agama. *Al-Din* (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (latin) atau *relegere* mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a= tidak; gam= pergi, mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun.²⁰

Agama secara objektif dengan jelas mengajarkan kepada manusia bagaimana harus berkeyakinan kepada Tuhan yang disebut iman, dari sumber iman akan terwujud sikap mental ketaatan yang nantinya akan menyebabkan seseorang melakukan apa yang diperintahkan oleh Tuhan dan meninggalkan

¹⁹ Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Populer, ibid.*, Hlm 9

²⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama, ibid.*, hlm 12

apa yang dilarang-Nya (ibadah) tanpa juga mengenyampingkan tata cara yang baik di dalam berkomunikasi secara vertikal dengan Tuhan maupun secara horizontal dengan sesamanya (akhlak), menuju satu titik sentral yang tinggi nilainya yaitu menyerahkan diri kepada Tuhan, yang berintikan ketakwaan.²¹

Sedangkan agama menurut penuturan orang Jawa “Agama itu *ageman*, agama itu pakaian. Semua orang memakai *ageman* dimanapun, kapanpun. Ketika kerja bakti, kami masing-masing memakai *ageman*, dan kami tidak pernah mempersoalkan entah *agemanmu* Islam, Katolik, Hindhu, Budha, Kejawen, atau apapun.”²²

Pernyataan dari orang Jawa ini dipertegas dengan pernyataan Khomarudin Hidayat yang mengatakan bahwa agama ibarat pakaian. Dalam Q.S Al-‘Araf : 26 yang berbunyi :

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُوَارِي سَوْءَتَكَمْ وَرِيْشًا ط وَلِبَاسٌ اَلْتَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ
ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

“Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.”²³

²¹ Hafi Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm 22-23

²² Ambrosias Heri Krismawanto, Agama itu Agemen, Jurnal Mahasiswa Perbandingan Agama, Fak. Ushuludin UIN Sunan Klijaga Yogyakarta, Vol. 2, No. 1, (Maret, 2011), Hlm 12-13

²³ Al-‘Araf (7): 26

Dari ayat diatas disebutkan bahwa “*sebaik-baik pakaian adalah pakaian takwa*” Takwa adalah hasil keberagamaan yang benar, sedangkan takwa oleh Allah dinyatakan sebagai sebaik-baiknya pakaian. Dari fungsi pakaian sendiri adalah untuk menjaga kesehatan, menutup aurat dan berpakaian selalu mempertimbangkan aspek estetika atau seni agar enak dipandang. Itulah fungsi utama dari pakaian yang dapat dianalogkan dengan pakaian.²⁴

Menurut Berger agama sebagai sistem kebudayaan, dan keberagamaan adalah ekspresi keberagamaan individu atau kelompok. Dan menurut Joachim Wach ekspresi keberagamaan dapat dilihat dalam tiga bentuk, yaitu; *pertama*, pemikiran keagamaan, yaitu ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk konsep-konsep atau ajaran yang berbentuk teoritis dan intelektualistis. *Kedua*, perbuatan keagamaan (ritual) yaitu ekspresi keagamaan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan sebagai bentuk implikasi praktis dari konsep-konsep atau pemikiran yang bersifat teoritis dan intelektualistik. *Ketiga*, persekutuan (organisasi) keagamaan, yaitu himpunan orang-orang yang mempunyai pemikiran dan perbuatan yang sama. Jadi dapat diartikan ekspresi keberagamaan

²⁴ Khomarudin Hidayat, *Psikologi Beragama Menjadikan Hidup Lebih Nyaman dan Santun*, (Jakarta: Hikmah, 2007) Hlm 10.

adalah respon terhadap sesuatu yang diyakini sebagai realitas mutlak (*Ultimate Reality*).²⁵

Keberagamaan atau *religiusitas* adalah aktivitas beragama. Dan aktivitas beragama disini bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.²⁶

Dalam Islam sendiri memiliki tiga dimensi dasar, yaitu Islam (ketundukan), iman (keimanan) dan ikhsan (kebajikan). Islam sebagai besaksi tiada Tuhan selain Allah, mendirikan sholat, membayar zakat, berpuasa ramadhan dan menunaikan ibadah haji. Sedangkan iman adalah percaya kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rosul, hari kiamat dan takdir. Sedangkan ihsan sendiri adalah beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya.²⁷

Dalam islam iman adalah percaya kepada Allah dengan segala apa yang diturunkan-Nya, kepercayaan itu ditunjukkan dengan selalu menaati

²⁵ Ahmad Salehudin, *Satu Dusun Tiga Masjid Anomali Idiologisasi Agama dalam Agama*, (Yogyakarta; Pilar Media, 2007) hlm 12-13

²⁶ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islami, ibid.*, hlm. 76

²⁷ Willian C. Chittick, *Tasawuf Dimata Kaum Sufi*, terj. Sufism, (Bandung, Mizan Media Utama, 2002), hlm. 21-22

perintah-perintah Allah. Seperti menjalankan kewajiban-kewajiban seseorang sebagai umat muslim yaitu menjalankan ibadah-ibadah ritual yang diwajibkan oleh Allah kepada umat-Nya. Sedangkan ihsan sendiri adalah menjalankan ibadah, tetapi ibadah dalam pengertian ini adalah ibadah dalam arti luas, tidak sekedar menjalankan ritual tertentu saja tetapi juga menjalankan suatu ibadah yang meluas kepada sesama manusia, seperti berbuat baik kepada siapa saja.

2. Unsur-Unsur Keberagamaan

a. Menurut Zakiah Daradjat

Menurut Zakiah Daradjat bahwa dalam *religiusitas* terdapat dua unsur, yaitu:

- 1) Kesadaran agama (*Religious Consciousness*) adalah bagian atau segi agama hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dari aktivitas agama.
- 2) Pengalaman agama (*Religious Experience*) adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (amaliah).²⁸

Keberagamaan atau *religiusitas* terdapat dua unsur yang saling melengkapi yaitu kesadaran agama dan pengalaman agama. Kesadaran agama aktivitas agama yang tidak tampak oleh mata diartikan sebagai perasaan

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972) hlm 12

individu ketika menjalankan aktivitas-aktivitas agama. Sedangkan pengalaman agama merupakan aktivitas yang dapat dilihat oleh mata (tampak), diartikan sebagai tindakan amaliah seperti ritual dan akhlak seseorang yang didorong oleh kesadaran agama yang didasari oleh keyakinannya terhadap Tuhan.

b. Menurut Djameludin Ancok

Konsep *religiusitas* rumusan C.Y. Glock & R. Strak keberagamaan atau *religiusitas* adalah aktifitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktifitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dengan demikian agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak. Agama, dalam pengertian Glock dan Stark adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sisten nilai dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Dimensi itu antara lain; dimensi keyakinan (*idiologis*), dimensi

pribadatan (*ritualistik*), dimensi penghayatan (*eksperiensial*), dimensi pengalaman (*konsekuensial*), dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).²⁹

Konsep religiusitas versi Glock & Strek yang membagi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam. Menurut Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori dalam bukunya Psikologi Islami menerangkan bahwa untuk memahami Islam dan umat Islam, konsep yang tepat adalah konsep yang mampu memahami adanya beragam dimensi dalam ber-Islam. Menurut Djamaludin Ancok dimensi yang mempunyai kesesuaian dengan Islam antara lain:

- 1) Dimensi keyakinan atau aqidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dokmatik. Didalam keberislaman, isi dari dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, surga dan neraka, serta *qadha* dan *qadar*. Dimensi ini adalah merujuk pada kepercayaan manusia kepada Allah.
- 2) Dimensi peribadatan atau praktek agama (*syariah*) menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan di anjurkan oleh agamanya.

²⁹ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islami, ibid.*, hlm 77

Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Quran, doa, dzikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid di bulan puasa dan sebagainya. Dimensi ini adalah hubungan peribadatan antara hamba dengan penciptanya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

- 3) Dimensi pengamalan atau akhlak, menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak menipu mematuhi norma-norma yang berlaku dan sebagainya. Dimensi ini adalah merujuk pada perilaku yang berpusat pada *hablun minannas* atau hubungan baik dengan sesama manusia.³⁰

c. Menurut Muhammad Imarah

Konsekuensi penganutan agama mengandung dua pengertian kewajiban dan tanggung jawab, antara lain:

³⁰ *ibid.*, hlm. 80-81

- 1) Kewajiban dan tanggung jawab secara vertikal, yaitu kewajiban dan tanggung jawab antara pribadi dan Tuhannya
- 2) Tanggung jawab secara horisontal, dengan memfungsionalkan ajaran agama dan kehidupan bermasyarakat dalam bentuk pergaulan yang direalisasikan dengan berbagai jenis hubungan. Walaupun dalam lahirnya adalah hubungan antara manusia dengan manusia, namun hakikatnya tidak berbeda dengan kewajiban dan tanggung jawab pertama, yaitu sama-sama dan untuk Allah SWT.³¹

Pada kewajiban yang pertama, teknik pelaksanaan harus berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang menetapkan rukun dan syaratnya. Pedoman ini diberikan oleh Syar'i, jika pelaksanaannya menyimpang dari pedoman yang telah ditentukan, maka kewajiban itu tidak sah dan batal.

Sedangkan pada kewajiban yang kedua pemberi perintah tidak memberikan pedoman dasar pelaksanaan. Ia hanya memberikan perintah saja. Walaupun tidak diberikan pedoman dasar, jika tidak dilaksanakan akan mendapat resiko atau dosa. Dalam konteks ini Allah menyuruh manusia untuk menggunakan akal pikiran. Pada umumnya kewajiban seperti ini lebih banyak menyangkut kepentingan manusia dalam masyarakat atau membina masyarakat itu sendiri. Dalam persoalan

³¹ Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm 20

kerukunan adalah sesuatu yang menjadi kebutuhan umat manusia dalam menata hubungan sosialnya, maka dengan demikian mewujudkan kerukunan menjadi wajib atas pertimbangan akal dan didukung oleh ruh agama.

Dari ketiga teori diatas memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, ketika individu memiliki keyakinan pada agamanya individu akan melaksanakan apa yang menjadi tuntunan dari agamanya. Seperti menjalankan perintah dan menjauhi larangan dari agamanya, sebagai contoh menjalankan ritual agama, dan pengamalan akhlak.

Rumusan Zakiyah Daradjat tentang unsur keberagamaan memiliki kesamaan dengan dimensi-dimensi keberagamaan rumusan Djamaludin Ancok serta kewajiban dan tanggung jawab menurut Muhammad Imarah. Dari ketiga rumusan memunculkan bahwa dalam keberagamaan terdapat hubungan antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia.

Kesamaan dalam ketiga rumusan diatas adalah tanggung jawab dan kewajiban dari Muhammad Imarah adalah pada kewajiban antara manusia dengan Tuhan, pada Zakiyah Daradjat terwujud pada kesadaran beragama, dan pada rumusan Djamaludin Ancok pada dimensi keyakinan dan peribadatan atau praktek agama. Sedangkan kewajiban antara manusia dengan manusia terwujud pada unsur pengalaman agama

menurut Zakiyah Daradjat, serta pada rumusan Djamaludin Ancok ada pada dimensi pengamalan agama atau akhlak.

3. Kesehatan Mental

Orang yang sehat mentalnya adalah orang yang dapat menguasai segala factor dalam hidupnya, sehingga ia dapat menghindarkan tekanan-tekanan perasaan atau hal-hal yang membawa kepada frustrasi. Dengan kata lain kesehatan mental juga dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan-gangguan penyakit jiwa.³²

Dari pandangan Islam, mendefinisikan kesehatan mental sebagai ibadah dalam arti luas atau pengembangan potensi diri yang dimiliki manusia dalam rangka pengabdian kepada Allah dan agamanya, untuk mendapatkan jiwa yang tenang dan bahagia.³³ Sedangkan Islam memandang ibadah sebagai pengembangan sifat-sifat Allah yang ada pada manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi diri yang telah diberikan Allah kepada manusia berupa potensi-potensi yang terdapat dalam nama-nama Allah yang agung (Al Asma

³² Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1979), hlm. 12

³³ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 149

Al Husna), seperti potensi ilmu, puasa, sosial, kekayaan, pendengaran, penglihatan dan potensi-potensi lainnya.

Dengan demikian maksud dan tujuan ibadah dalam Islam tidak menyangkut hubungan vertical *Hablun min Allah*, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal yang meliputi *Hablun min Al Annas*, *Hablun min al-nafs* dan *Hablun min al'alam*. Menurut pemahaman kesehatan mental, tujuan dan maksud yang demikian itu dapat berarti sebagai pembinaan perasaan dan hubungan baik antara manusia dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri, serta alam semesta sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan hidup.

4. Keharmonisan Sosial dan Toleransi antar Umat beragama

Manusia adalah makhluk sosial, atau dapat dikatakan bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Ketika akan bersosialisasi dimasyarakat luas manusia dituntut untuk menurunkan egonya agar dirinya dapat diterima oleh masyarakat luas dan terciptanya keharmonisan sosial di lingkungan tersebut.

Keharmonisan sosial adalah suatu keadaan dan kondisi didalam masyarakat yang menyangkut segala hal tentang masyarakat yang bersifat selaras dan serasi.³⁴ Jadi keharmonisan sosial adalah suatu terciptanya keadaan lingkungan yang selaras dan seimbang, atau damai dan atau rukun dalam satu

³⁴ Astrid. Dkk, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Bina Cipta, 1979), hlm. 128

lingkungan tanpa adanya masalah yang timbul akibat dari ego yang ada pada diri individu.

Terkait dengan hubungan antar umat beragama juga akan terjalin keharmonisan sosial apabila dalam berhubungan atau berkomunikasi dikedepankan sikap toleransi antar umat beragama. Hubungan yang terjalin atas dasar pengertian satu sama lain dan toleransi satu dengan yang lain akan terciptanya suatu keadaan yang damai aman tanpa adanya konflik pada lingkungan tersebut.

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu: “*tolerance*” berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menerjemahkan dengan “*tasamuh*”, berarti saling mengizinkan, saling memudahkan. Jadi pengertian toleransi agama adalah pengakuan adanya kebebasan setiap warga untuk memeluk agama yang keyakinannya dan kebebasan untuk menjalankan ibadatnya. Toleransi membina kejujuran, kebesaran jiwa, kebijaksanaan dan tanggung jawab, sehingga menumbuhkan perasaan solidaritas dan mengeliminir egois golongan. Toleransi hidup beragama itu bukan suatu campur aduk, melainkan terwujudnya ketenangan, saling menghargai, bahkan sebenarnya lebih dari itu, antara pemeluk agama harus dibina gotong royong didalam membangun masyarakat kita sendiri dan demi kebahagiaan bersama. Sikap permusuhan

sikap prasangka harus dibuang jauh-jauh; diganti dengan saling menghormati dan menghargai setiap penganut agamanya.³⁵

Toleransi beragama atau sering disebut dengan menghargai agama lain dimaknani oleh H.A Mukti Ali sebagai “*Agree In Disagreement*” yang maksudnya adalah setuju dalam perbedaan. Artinya sekalipun terjadi perbedaan ajaran pada prinsipnya harus diakui sebagai kebenaran dari Tuhan oleh pemeluknya masing-masing dan saling dihormati oleh pemeluk agama yang lain.³⁶

Jadi sebagai umat yang beragama harus yakin dengan kebenaran agama yang diyakini tetapi tidak dapat melalaikan juga bahwa agama yang dianut oleh orang lain itu adalah benar menurut penganutnya. Dengan pemahaman tersebut akan tercipta keharmonisan antar umat beragama dalam satu tempat.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh setiap pemeluk agama dalam menumbuhkan sikap toleransi dalam kebersamaan yaitu:

- a. Meyakini secara utuh kebenaran agamanya masing-masing
- b. Memahami ajaran agamanya dengan pengetahuan yang mumpuni

³⁵ Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm 13 & 17.

³⁶ M Bahri Ghozali, *Studi Agama-Agama (Memahami Agama-Agama Masyarakat)*, (Yogyakarta: CV. Amanah, 2011), hlm 38.

- c. Mampu mengamalkan dengan sebenarnya dan menghargai dengan sepenuh hati keyakinan orang lain
- d. Kemudian bisa menarik titik persamaan dan perbedaan masing-masing agama.³⁷

Toleransi beragama atau menghargai agama lain tidak akan lepas dari konsep kebebasan beragama. Islam secara terbuka dan jujur mengakui keberadaan agama-agama terdahulu atau agama-agama lain yang hidup sezaman.

Islam menerima kehadiran agama-agama lain untuk hidup berdampingan (*koeksistensi*) secara layak. Islam sama sekali tidak membawa umatnya untuk bersikap masa bodo, apatis dan pura-pura tidak tahu (*ignorance*) atas hadirnya orang lain agama (*the religious other*). Kesiapan untuk hidup bertetangga dalam keragaman dan perbedaan, dan dalam situasi damai merupakan cita-cita luhur Islam sebagai agama yang menjamin keselamatan bagi orang lain. Islam juga mengarahkan kepada umatnya untuk menunjukkan secara *demonstrative* maupun *persuasive* kesiapan hidup dalam kolaborasi, kerja sama, saling memberi dan dengan siapa pun yang menjadi tetangga iman, tetangga etnik, dan tetangga kultur. Bahu membahu menghadapi dan memecahkan problem bersama umat manusia.³⁸

³⁷ *Ibid* hlm 39

³⁸ Zakiyuddin Baidhawi, *Kredo Kebebasan Beragama*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005), hlm 48

Seiring dengan dinamika kehidupan yang terus berkembang dan semakin kompleksnya persoalan kerukunan maka fokusnya lebih diarahkan pada perwujudan rasa kemanusiaan dengan perkembangan wawasan *multicultural* serta dengan pendekatan yang bersifat “*bottom up*”. Dalam kaitan ini akan dikembangkan wawasan multikultural pada segenap unsur dan lapisan masyarakat yang hasilnya kelak diharapkan terwujud masyarakat yang mempunyai kesadaran tidak saja mengakui perbedaan, tetapi mampu hidup saling menghargai, menghormati secara tulus, komunikatif dan terbuka, tidak saling curiga, memberi tempat terhadap keragaman keyakinan, tradisi, adat maupun budaya, dan yang paling utama berkembang sikap tolong menolong sebagai wujud rasa kemanusiaan yang dalam dari ajaran agama masing-masing.³⁹

Toleransi beragama adalah perwujudan dari kewajiban membina hubungan antara manusia dengan manusia yang terkait dengan hubungan antar umat beragama. Jadi toleransi beragama yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah bahwa umat Islam meyakini adanya perbedaan ajaran agama antar umat beragama, tetapi perbedaan tersebut harus saling dihormati oleh pemeluk agama lain. Yang kemudian terealisasi dengan kerukunan antar umat beragama, dan terwujud dengan rasa kemanusiaan yaitu dengan saling tolong menolong antar umat beragama.

³⁹ Said Agil Husin, *op. cit.*, hlm xv

Dalam pembahasan judul skripsi ini penulis akan menggunakan rumusan keberagamaan yang sesuai dengan teori Djamaludin Anek, yaitu yang membagi keberagamaan dalam tiga dimensi yaitu keyakinan, ritual dan akhlak yang kemudian keberagamaan tersebut akan berpengaruh kepada kesehatan mental seseorang dan membangun keharmonisan sosial dalam lingkungan kost X.

G. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Jenis penulisan ini adalah deskriptif kualitatif atau studi kasus, yaitu menggambarkan objek secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif. Dalam penulisan studi kasus memungkinkan penulis untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dalam kehidupan nyata serta mempertanyakan suatu fenomena yang terjadi dimasyarakat. Studi kasus bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberagamaan mahasiswa muslim ditengah mahasiswa beda agama, yang sumber data utamanya diperoleh dari teknik wawancara kepada para subjek.

2. Subjek dan Obyek Penulisan

a. Subjek Penulisan

Dan subjek dari penulisan ini adalah 2 mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tinggal dikost “X” Gendeng Baciro Yogyakarta

dengan kriteria sering berkomunikasi dengan mahasiswa non muslim. Mahasiswa tersebut adalah FN dan EH.

b. Objek Penulisan

Dan obyek dari penulisan ini adalah aktivitas-aktivitas beragama yang meliputi:

- 1) Ritual beribadah yang meliputi: shalat, dzikir, membaca Al Quran dan puasa.
- 2) Akhlak meliputi perilaku: berbuat baik dengan sesama, terutama yang berbeda keyakinan atau antar umat beragama sebagai wujud dari toleransi beragama.
- 3) Tauhid atau keyakinan meliputi: kepercayaan terhadap Tuhan yang dilihat dari perilaku-perilaku diatas.

3. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya:

a) Wawancara

Teknik wawancara yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah *structure interview* (wawancara terstruktur), dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan secara lengkap melalui *interview guide* (pedoman wawancara). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana keberagamaan mahasiswa

muslim di tengah mahasiswa beda agama yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan serta manusia dengan manusia.

Adapun sumber yang diwawancarai dalam penulisan ini yaitu dua mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sering berkomunikasi dengan mahasiswa non muslim yaitu FN dan EH. Selain itu penulis juga mewawancarai teman kost dari subjek yang mengetahui keseharian subjek dan dapat dikatakan sebagai salah satu teman dekat subjek yaitu MA teman dari EH, serta MN teman dari FN. Pertanyaan yang diberikan pada saat wawancara adalah hal-hal yang kaitannya dengan masalah dalam penulisan seperti latar belakang subjek, keberagamaan dari subjek yang meliputi keyakinan, ritual ibadah dan akhlak dari kedua subjek.

b) Observasi

Metode observasi ini disusun guna memperoleh informasi secara langsung seperti tentang situasi dan kondisi kost X serta suasana yang terbangun dalam lingkungan kost X tersebut.

Jenis pengamatan yang digunakan adalah pengamatan partisipan yaitu penulisan dengan melakukan pengamatan secara mendalam dan menyeluruh mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penulisan dengan melibatkan interaksi sosial antara penulis dan responden dalam suatu penulisan selama pengumpulan data

Adapun data yang diperoleh dari observasi secara langsung adalah data yang konkrit dan nyata tentang subjek kaitannya dengan situasi dan kondisi kost serta hubungan antara subjek dengan mahasiswa non muslim ketika bergaul atau berkomunikasi secara langsung untuk menumbuhkan kerukunan antar sesama manusia. Kemudian hasil dari penulisan yang diambil dari lapangan selanjutnya diolah dan hasilnya dibuat dalam bentuk kata-kata atau tulisan.

c) Penentuan keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang memanfaatkan penggunaan sumber data, yaitu membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, hal ini dapat dicapai dengan jalan berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan subjek secara pribadi.
- 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang tentang situasi penulisan dengan apa yang dikatakan pada waktu itu.

- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.⁴⁰

4. Analisis data

Langkah-langkah analisis data dengan pendekatan fenomenologi adalah sebagai berikut:

- a. Mengorganisasikan semua data
- b. Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting, kemudian melakukan analisa tematik yaitu proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau *indikator* yang kompleks
- c. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden.
- d. Mengumpulkan pernyataan-pernyataan kedalam unit makna lalu menulis gambaran mengenai bagaimana pengalaman tersebut terjadi.
- e. Mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan *textural description* dan *structural description*.
- f. Menjelaskan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman subjek penulisan mengenai fenomena tersebut.

⁴⁰ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penulisan Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm 178

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pengaruh keyakinan terhadap kesehatan mental:

Keyakinan ditunjukkan dengan menjalankan perintah Allah dengan beribadah dan berbuat baik dengan sesama manusia. Setelah menjalankan perintah Allah tersebut atas dasar keyakinannya terhadap Allah membuatnya memperoleh ketenangan hati dan tidak ada konflik batin yang dirasakan dalam dirinya seperti ketika tidak melaksanakan perintah Allah tersebut.

2. Pengaruh ritual beragama terhadap kesehatan mental:

- a. Menjalankan shalat wajib dengan tepat waktu ketika sedang tidak ada aktivitas membuat hati lebih tenang dan terasa tidak ada beban.
- b. Berdzikir ketika sehabis shalat membuat hati lebih tenang dan lebih sabar dalam menunggu.
- c. Membaca Al Quran membuat pikiran menjadi lebih realistis ketika menghadapi masalah
- d. Menjalankan ibadah puasa wajib dan puasa sunnah senin kamis, dapat mengontrol perilaku serta ikut merasakan kondisi para fakir miskin.

3. Pengaruh akhlak terhadap keharmonisan sosial

- a. Saling bertegur sapa ketika berpapasan

- b. Saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan
- c. Saling memberi dan menerima pemberian tanpa harus menyinggung perasaan yang lain
- d. Berkata baik dan sopan
- e. Saling memberikan pendapat dalam forum musyawarah tanpa ada perbedaan antara muslim atau non muslim
- f. Bergotong royong dalam membangun suatu kondisi dan suasana kost yang nyaman.

Ke enam akhlak yang dibina oleh 2 mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diatas dapat membangun suasana kost yang damai dan nyaman sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama dalam kost X.

B. SARAN

1. Bagi semua penghuni kost X

- a. Perkuat rasa keyakinan kepada Allah dengan lebih ikhlas dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.
- b. Teruslah berbuat baik dengan non muslim agar tetap tercipta kerukunan dan toleransi antar umat beragama dalam lingkungan kost X.
- c. Sebaiknya menghindari hal-hal yang berpotensi menjadi gesekan-gesekan sosial yang berdampak pada ketidak harmonisan sosial

- d. Kepada FN dan EH berikan contoh kepada penghuni kost yang lain bahwa kebersamaan dalam kost adalah bagus dalam kehidupan bersosial masyarakat.

2. Bagi pemilik kost

- a. Jagalah keharmonisan penghuni kost yang sudah terjalin sampai sekarang dengan terus mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan semua penghuni kost.
- b. Selalu kontrol dan awasi kegiatan-kegiatan yang melibatkan semua penghuni kost agar kegiatan tersebut tetap terlaksana dengan baik dan tanpa adanya perselisihan.

3. Bagi konselor

Manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya. Konselor harus dapat membimbing kliennya agar potensi beribadah terangsang dan bisa dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan muncul pada diri klien kesehatan mental pada diri klien dari beribadah pada penciptanya.

C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT dengan segala taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati akan keterbatasan penulis dalam melakukan penulisan dan penulisan skripsi ini, sehingga menyebabkan kekurangan walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dan yang terakhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa muslim yang tinggal dengan mahasiswa beda agama pada khususnya dalam usaha mewujudkan toleransi antar umat beragama. Amin

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul Karim.

Achmad Mubarak, *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta, PT. Bina Rena Pariwisata, 2002

Ahmad Salehudin, *Satu Dusun Tiga Masjid Anomali Idiologisasi Agama dalam Agama*, Yogyakarta, Pilar Media, 2007

Ambrosius Heri Krismawanto, "Agama Itu Agemen", Jurnal Mahasiswa Perbandingan Agama, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Klijaga Yogyakarta, Vol.2, No.1, 2011.

Djamaludin Ancok & Fuad Nashori, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.

Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003

Hafi Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1991

H.M Bahri Ghozali, *Studi Agama-Agama (Memahami Agama-Agama Masyarakat)*, Yogyakarta, CV. Amanah, 2011

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009

Jalaludin & Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Kalam Mulia, 1987

Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Kartika, 1997.

Khomarudin Hidayat, *Psikologi Beragama Menjadikan Hidup Lebih Nyaman dan Santun*, Jakarta, Hikmah, 2007

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1997.

Mathew B.Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, UI Press, 1992

- Misbakhul Huda, *Kehidupan Keberagamaan dalam Keluarga Beda Agama (Islam-Katolik) (di desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- M. Arifin, *Psikologi Agama Suatu Pengantar Studi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004
- Nurahma, *Perilaku Keagamaan Dari Keluarga Beda Agama (Studi Kasus Terhadap Keluarga I Gde Swardika Di Condongcatur Sleman Yogyakarta)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan BPI fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Populer Ilmiah*, Surabaya, Arkola, 1994.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta, Bina Aksara, 1989
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta, UGM, T.T,
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta, CV. Rajawali, 1986.
- Usmanto, *Keberagamaan Siswa Muslim di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, skripsi Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Willian C. Chittick, *Tasawuf Di Mata Sufi*, Bandung, Mizan Media Utama, 2002.
- Yenny Zannuba Wahid, "Robohnya Kerukunan Beragama", Koran Kompas, 25 September 2010.
- Astris. Dkk, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung, Binacipta, 1977.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1972
- Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta, Gunung Agung, 1979.
- Zakiyuddin Baidhawi, *Kredo Kebebasan Beragama*, Jakarta, PSAP Muhammadiyah, 2005.
- "Keberagamaan Agama Semakin Mendapat Tantangan", Joglo Pos, 31 Oktober 2011.

“Istiqomah Di Jalan Allah”, <http://lly-ly057.blogspot.com/2011/05/istiqamah-di-jalan-allah.html>, Diakses tanggal, diakses tanggal 28 Desember 2011.

“Religiusitas dan Perilaku Manusia”,
http://www.nuansaislam.com/index.php?option=com_content&view=article&id=321:religiusitas-dan-perilaku-manusia&catid=89:psikologi-islam&Itemid=277, diakses tanggal 17 September 2011.

LAMPIRAN

Pedoman wawancara

A. Untuk Subjek:

1. Identitas diri (nama, umur, alamat asal dan kuliah)
2. Tolong ceritakan sedikit latar belakang keagamaan keluarga kamu?
3. Dari kapan tinggal dikost X?
4. Apakah benar dikost ini juga ditinggali oleh mahasiswa non-Muslim? Ada berapa mahasiswa non muslim yang tinggal dikost ini?
5. Kamu sering berinteraksi dengan mahasiswa non muslim?
6. Menurut kamu nyaman tidak tinggal bersama dengan mahasiswa non-muslim?
7. Pernah terganggu menjalankan ritual ibadah dengan adanya non-muslim dilingkungan kost kamu?
8. Ketika ada adzan berkumandang apakah anda langsung mengambil air wudhu dan sholat?
9. Bagaimana perasaan anda sehabis menjalankan sholat?
10. apa yang anda kerjakan setelah sholat?
11. Bagaimana perasaan anda setelah berdzikir
12. Kalau ketika disini kapan saja biasanya anda membaca al Quran?
13. Bagaimana perasaan anda setelah membaca Al Quran
14. Puasa apa saja yang biasa anda kerjakan sekarang?
15. Apa ada pengalaman yang berkesan ketika menjalankan puasa?

16. Pernah merasa terganggu karena tinggal dengan non muslim dalam menjalankan ibadah sholat, dzikir, baca Al Quran dan puasa?
17. Bagaimana sikap kamu apabila bertemu atau berpapasan dengan teman non muslim?
18. Bagaimana sikap kamu bila ada teman non-muslim kamu ingin main ke kamar kamu?
19. Pernahkah mereka meminta pertolongan dengan kamu?
20. Pernahkah anda meminta pertolongan dengan mereka?

B. Untuk Informan (teman subjek)

1. Sudah lama kenal dengan subjek?
2. Tahukah anda kalau subjek itu tinggal satu kost dengan mahasiswa non muslim?
3. Bagaimana interaksi subjek dengan mahasiswa non muslim?
4. Apakah subjek sholat 5 waktunya tepat waktu?
5. Biasanya apa yang dilakukan subjek setelah sholat?
6. Kapan saja subjek biasanya membaca Al Quran?
7. Subjek rajin kah puasanya?
8. Kamu pernah minta tolong pada subjek?
9. Apakah dia akan memberikan pertolongan? Dan apakah dia akan meminta imbalan?

10. Ketika kamu sedang jalan-jalan sama subjek melihat orang minta-minta dipinggir jalan apakah kalian akan memberi sedikit uang kalian untuk mereka?
11. Kamu pernah lihat subjek belajar tentang Agama?
12. Bagaimana sikap subjek dengan non-muslim?

Pedoman Obsevasi

1. Letak kost X dilingkungan sekitarnya?
2. Sarana dan prasarana kost X?
3. Jumlah mahasiswa yang menempati kost X?
4. Keadaan mahasiswa yang menempati kost X?

Subjek : EH

Tanggal wawancara :

No	Wawancara	Koding
1	T : Apa yang anda rasakan setelah anda melaksanakan sholat dengan tepat waktu? J : rasanya lebih nyaman mbak, ketika mau melakukan sesuatu itu lebih maksimal gak kepikiran kalau saya belum sholat, jadi seperti tidak ada beban lagi lah.	Ketika menjalankan sholat dengan tepat waktu hati terasa lebih nyaman dan tidak ada beban lagi.
2	T : kalau misalnya anda melaksanakannya tidak tepat waktu bagaimana yang anda rasakan J : sebenarnya perasaanya biasa saja tapi ada sedikit perasan tidak nyaman, ada sesuatu yang menggajal mbak, bagaimana sih kalau misalnya ada kewajiban tapi belum kita laksanakan, pasti ada sesuatu yang kurang kan.	Ketika tidak menjalankan sholat dengan tepat waktu mengalami perasaan yang sedikit tidak nyaman dalam hatinya.
3	T : bagaimana perasaan anda sehabis melakukan dzikir J : sehabis dzikir kan saya berdoa tu mbak, jadi perasaan saya berharap untuk doa saya dikabulkan. kecuali kalau sedang ada masalah biasanya itu rasanya lebih enak, lebih damai.	Ketika ada masalah Setelah berdzikir ada perasaan damai dalam hati an berharap agar doa dikabulkan.
4	T : tapi kalau sedang tidak dalam masalah apa yang anda rasakan ketika sehabis berdzikir J : saya anggap biasa-biasa aja mbak, tapi ada perasaan lega lah mbak, mungkin karena bisa melaksanakan perintah Allah.	Ketika sedang tidak ada masalah setelah berdzikir perasaannya lega karena dapat melaksanakan perintah Allah.
5	T : lalau bagaimana perasaan anda setelah membaca Al Quran? Apa ada perasaan seperti yang anda jelaskan seperti yang diatas tadi?	Setelah membaca Al Quran dipikiran

	J : kalau sehabis membaca al Quran itu dipikiran terasa lebih tenang mbak, apalagi kalau lagi menggebu-gebu karena ada masalah saya itu terkadang bisa berfikir realistis mbak, gak lagi emosi saat menghadapi masalah, dan tentunya kalau pikiran saya tenang hati saya juga ikut tenang.	terasa lebih tenang dan dapat berfikir realistis ketika ada masalah dan juga dapat menjadikan hati lebih tenang.
6	T : pengalaman apa yang anda rasakan ketika anda menjalankan puasa? Seperti perasaan lebih tenang atau perasaan apa lah? J : kalau puasa sih biasanya saya lebih terkontrol mbak, kayak waktu puasa mau marah-marah juga gak jadi mbak, karena saya inget kalau saya lagi puasa. Kalau puasa itu saya seperti ada yang mengingatkan kalau berbuat sesutau. Dan kalau puasa itu kadang-kadang mikir jadi kalau orang-orang miskin itu kalau lagi kelaparan itu rasanya kayak gini.	Ketika menjalankan puasa perilaku lebih terkontrol, seperti berperilaku sabar. Dan bisa merasakan apa yang dirasakan oleh fakir miskin.

Subjek : FN

Tanggal wawancara :

No	Wawancara	Koding
1	T : Apa yang anda rasakan ketika selesai menjalankan sholat? J : perasaannya lebih tenang sih mbak, dulu saya pernah udah gak punya uang dan kiriman juga telat pokoknya didompet itu tinggal berapa ribu gitu, saya kan ngeluh terus ya mbak, tapi seteah saya sholat rasanya itu tenang damai langsung bisa tersenyum, muka juga gak kusut lagi mbak. Dan waktu sehabis sholat itu saya langsung keingat orang-orang yang ada dikolong jembatan orang yang minta-minta, jadi saya itu langsung bersyukur dengan apa yang saya punya sekarang.	Perasaan setelah sholat lebih tenang dan bersyukur dengan apa yang dimiliki sekarang.
2	T : keyika anda berdzikir perasaan anda seperti apa? J : kalau perasaan saya merasakan ada ketenangan mbak, jadi ketika menunggu sesuatu saya melakukan dengan berdzikir perasaan gelisah itu tidak ada mbak, dan lebih sabar menunggu kalau sambil berdzikir.	Ketika berdzikir perasaan lebih tenang, rasa gelisah tidak ada lagi dan lebih sabar ketika menunggu sesuatu dengan berdzikir.
3	T : bagaimana perasaan anda sehabis membaca Al Quran? J : hati itu rasanya lebih damai mbak, waktu mendengar ada orang ngaji aja jadi tenang, ketika sedang buru-buru aja jadi lebih tenang dan santai, apa lagi kalau mengaji sendiri mbak, lebih damai dari ketika mendengarkan.	Mengaji membuat perasaan lebih damai, ketika mendengarkan juga membuat perasaan menjadi lebih tenang

4	T : sedangkan ketika menjalankan ibadah puasa bagaimana perasaan anda? J : kalau perasaan saya pasti senang ya mbak karena saya bisa melaksanakan perintah Allah meskipun tidak rutin. Dan ketika berpuasa itu mau berbuat sesuatu juga diingatkan oleh Allah saya sedang berpuasa jadi jangan seperti ini atau hati-hati dalam berperilaku. Jadi kalau sedang berpuasa saya itu merasa bahwa diri saya jadi pendiam .	Ketika menjalankan puasa lebih terkontrol dalam berperilaku.
---	--	---

Hasil Verbatim

Wawancara Subjek di Kost X

Identitas subjek :

Nama : FN

Umur : 22 tahun

Alamat asal : Ambon

Kuliah : UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam

Wawancara tanggal : Sabtu, 10 Maret 2012

No	Wawancara	Koding
1	T : Dari kapan tinggal dikost X? J : saya tinggal disini dari awal kuliah sekitar tahun 2009.	Tinggal dikost hampir 3 tahun.
2	T : ada berapa mahasiswa yang tinggal dikost X? apakah ada mahasiswa non-Muslim? J : ada sekitar 60 mahasiswa, dan non muslim ada sekitar 15 mahasiswa.	Ditinggali 60 mahasiswa, 15 mahasiswa non muslim dan 45 adalah muslim.
3	T : Kamu sering berkomunikasi dengan mahasiswa non muslim? J : iya, saya sering berkomunikasi dengan mereka.	Sering berkomunikasi dengan mahasiswa non muslim
4	T : kamu nyaman kah tinggal dengan mahasiswa non muslim? J : Alhamdulillah nyaman, dengan teman-teman juga nyaman, tapi ada sih yang suka ngambil barang gitu, ya sedikit waspada, tapi tetap nyaman kok.	Nyaman dengan tinggal dengan teman-teman.

Hasil Verbatin

Wawancara Subjek di Kost X

Identitas subjek :

Nama : EH

Umur : 22 tahun

Alamat asal : Sukabumi

Kuliah : UIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab Jurusan Sastra Inggris

Wawancara tanggal : Selasa, 13 Maret 2012

No	Wawancara	Koding
1	T : Tolong ceritakan sedikit tentang latar belakang keagamaan keluarga anda? J : Orang tua Alhamdulillah Muslim, Tetapi boleh dibilang kalau pengetahuan orang tua tentang agama adalah kurang. Karena memang papa saya seorang pembisnis jadi karena itu papa terjerumus pada judi, mabuk-mabukkan dan lain sebagainya. Jadi gini deh anaknya jadi badung, biasa dibilang buah jatuh ga jauh dari pohonnya. Kalau mama sih lebih ke diamnya sih mbak. Bisa dibilang dulu mama kurang perhatian sama anaknya, istilahnya Cuma mencukupi kebutuhan aja tapi tidak ada perhatian dengan hal ibadah dan lain sebagainya.	Pengetahuan agama orang tua kurang, karena pekerjaan seorang pembisnis jadi perhatian terhadap anakpun kurang, hanya sekedar mencukupi kebutuhan anaknya saja.
1	T : Dari kapan tinggal dikost X? J : saya tinggal dikost ini sejak pertama masuk kuliah.	Sejak tahun 2009, sudah hampir 3

		tahun
2	T : ada berapa mahasiswa yang tinggal dikost X? apakah ada mahasiswa non-Muslim? J : mahasiswa non muslim itu ada sekitar 15 orang, kalau semuanya yang kost disini sekitar 60 orang kayaknya.	Ada 15 mahasiswa non muslim dari 60 mahasiswa yang menempati kost X.
4	T : Kamu sering berkomunikasi dengan mahasiswa non muslim? J : sering sih gak mbak, tapi dulu saya sering berinteraksi dengan mereka, dan sekarang masih sapa menyapa dan ngobrol-ngobrol.	Sering berkomunikasi dengan mahasiswa non muslim, seperti salaing menyapa dan ngobrol.
5	T : kamu nyaman kah tinggal dengan mahasiswa non muslim? J : nyaman-nyaman aja kok mbak, mereka gak pernah mengganggu saya, mereka orangnya justru baik-baik sih mbak.	Nyaman, karena non-muslim orangnya baik-baik

Hasil Verbatim

Wawancara Subjek di Kost X

Identitas subjek :

Nama : FN

Wawancara tanggal : Sabtu, 7 april 2012

No	Wawancara	Koding
1	T : tolong ceritakan sedikit tentang latar belakang keagamaan keluarga kamu? J : orang tua saya Muslim, begitu pula nenek moyang saya. Dari kecil saya tidak pernah dipaksa untuk beribadah, tapi orang tua lebih memberikan pemahaman kepada saya, contohnya saja saya tidak pernah diajak kemesjid oleh orang tua, tapi karena saya sering melihat mereka kemesjid jadi punya pikiran kok orang tua saya prgi kemesjid tidak panggil, akhirnya setelah merasa kalau orang tua saya itu seperti memberi contoh akhirnya saya jadi ikut-ikut orang tua saya untuk pergi kemesjid.	Orang tua tidak pernah memaksa anaknya untuk beribadah, tetapi lebih memberikan pemahaman dan contoh pada anaknya .
2	T: kalau boleh tahu kamu anak seberapa dari berapa bersaudara? J : saya anak ke 3 dari 5 bersaudara, kakak saya dua-duanya cewek, kalau adek saya cowok terus cewek.	FN anak ke 3 dari 5 bersaudara

3	T : kalau sekarang setelah jauh dari orang tua gak pernah dapat contoh dari orang tua lagi tu untuk beribadah, suka diingetin atau ditanyain sama orang tua gak tentang ibadah kamu? J : ya paling kadang-kadang kalau telfon itu tanya udah sholat apa belum. Kalau gak kya diingetin jagan lupa ibadahnya.	Setelah tinggal dikost tidak pernah melihat contoh-contoh yang diberikan orang tua, tetapi terkadang orang tua mengingatkan masalah ibadah.
4	T : Orang tua kama tau gak kalau kamu tinggal dikost ini, yang ada mahasiswa non muslim nya? J : orang tua tahu mbak, tapi ya gak papa sih, biasa-biasa aja.	Orang tua mengetahui FN tinggal bersama non muslim dalam satu kost.
6	T ; Pernah merasa terganggu menjalankan ritual ibadah dengan adanya non-muslim dilingkungan kost kamu? J : kalau aku sih tidak mereasa terganggu, tapi aku juga pernah menegur kalau waktu ada adzan jangan membunyikan tape keras-keras. Tapi setelah itu dia faham dan sekarang jika ada non muslim membunyikan tape wkt ada adzan justru teman saya itu yang menegurnya. Dan memberikan kesempatan untuk beribadah.	Tidak merasa terganggu, Mahasiswa non muslim memberikan kesempatan bagi saya untuk menjalankan ibadah.
7	T : Ketika sudah berada disini waktu ada adzan berkumandang apakah anda langsung mengambil air wudhu dan sholat? J : kalau tidak sedang kuliah atau melakukan aktivitas saya usahakan untuk sholat tepat waktu. Sebenarnya ketika kulaih saya juga ingin ijin mbak untuk	Tepat waktu jika tidak sedang beraktivitas.

	sholat, tetapi terkadang apa yang disampaikan oleh dosen itu menarik sekali sehingga saya terlena dengan isi kuliah.	
8	T : Apa yang anda rasakan ketika selesai menjalankan sholat? J : perasaannya lebih tenang sih mbak, dulu saya pernah udah gak punya uang dan kiriman juga telat pokoknya didompet itu tinggal berapa ribu gitu, saya kan ngeluh terus ya mbak, tapi seteah saya sholat rasanya itu tenang damai langsung bisa tersenyum, muka juga gak kusut lagi mbak. Dan waktu sehabis sholat itu saya langsung keingat orang-orang yang ada dikolong jembatan orang yang minta-minta, jadi saya itu langsung bersyukur dengan apa yang saya punya sekarang.	Perasaan setelah sholat lebih tenang dan bersyukur dengan apa yang dimiliki sekarang.
9	T ; Sehabis sholat biasanya apa yang anda lakukan? J : biasanya saya berdzikir dan berdoa. Kalau magrib dan subuh biasanya habis berzikir saya baca Al Quran. Kalau dzikir memang sudah kebiasaan, dulu kalau dirumah kan selalu ada amalan-amalan dzikir bukan Cuma setelah sholat saja tapi setiap saat dan dimana aja, kecuali di kamar mandi. Dan itu lambat laun jadi kebiasaan, ya samapai sekarang juga.	Berdoa dan dzikir, dilakukan tidak hanya ketika sehabis sholat tetapi disetiap waktu. Membaca Al Quran sehabis sholat magrib dan subuh.
10	T : keyika anda berdzikir perasaan anda seperti apa?	

	J : kalau perasaan saya merasakan ada ketenangan mbak, jadi ketika menunggu sesuatu saya melakukan dengan berdzikir perasaan gelisah itu tidak ada mbak, dan lebih sabar menunggu kalau sambil berdzikir.	Ketika berdzikir perasaan lebih tenang, rasa gelisah tidak ada lagi dan lebih sabar ketika menunggu sesuatu dengan berdzikir.
11	T : bagaimana perasaan anda sehabis membaca Al Quran? J : hati itu rasanya lebih damai mbak, waktu mendengar ada orang ngaji aja jadi tenang, ketika sedang buru-buru aja jadi lebih tenang dan santai, apa lagi kalau mengaji sendiri mbak, lebih damai dari ketika mendengarkan.	Mengaji membuat perasaan lebih damai, ketika mendengarkan juga membuat perasaan menjadi lebih tenang
12	T : Puasa apa saja yang biasa anda kerjakan? J : saya biasanya puasa senin kamis, itu sih tidak setiap minggu saya puasa mbak, ya Cuma kalau lagi mau aja saya puasa. Saya masih belajar mbak.	Puasa senin kamis Tidak setiap minggu kalau sedang mau.
13	T : sedangkan ketika menjalankan ibadah puasa bagaimana perasaan anda? J : kalau perasaan saya pasti senang ya mbak karena saya bisa melaksanakan perintah Allah meskipun tidak rutin. Dan ketika berpuasa itu mau berbuat sesuatu juga diingatkan oleh Allah saya sedang	Ketika menjalankan puasa lebih terkontrol dalam berperilaku.

	berpuasa jadi jangan seperti ini atau hati-hati dalam berperilaku. Jadi kalau sedang berpuasa saya itu merasa bahwa diri saya jadi pendiam .	
14	T : Pernah merasa terganggu karena tinggal dengan non muslim dalam menjalankan ibadah sholat, dzikir, baca Al Quran dan puasa? J : merasa terganggu sih gak mbak. Kalau sedang sholat mereka juga gak berani mengaggu kok mbak, jadi misalnya mau minta tolong dan saya sedang sholat mereka menunggu dulu sampai saya kelar sholatnya, sama dzikirnya. Dan mereka bertamu waktu sayaa membaca Al Quran mereka juga biasanya menunggu aku selesai dulu dan mereka juga tahu kalau saya sedang beribadah tidak bisa diganggu, karena menurut saya beribadah itu saya interaksi dengan Tuhan jadi ketika berinteraksi dengan Tuhan saya lebih mendahulukan orang lain jadi sama aja kalau aku itu orang yang sombong dengan penciptanya.	Tidak terganggu, Ketika sedang sholat, berdzikir dan membaca Al Quran mereka tidak mengganggu, mereka selalu menunggu samapai saya selesai baru mereka mengutarakan maksud mereka menemui saya.
15	T : bagaimana dengan pusanya apakah terganggu atau gak? J : kalau puasa juga sama aja sih mbak, mereka mau makan didepan aku juga gak apa-apa, soalnya biasanya saya juga gak ngomong, masak puasa mau ngomong-ngomong. Tapi kalau mereka tahu pasti mereka berhenti makan. Dulu aja kan pernah saya maen bereng sama mereka Tanya apa ada yang sedang puasa saya	Mereka menghormati saya yang sedang menjalankan ibadah puasa, dengan makan bersama saya waktu buka puasa.

	jawab aja saya, nah setelah itu mereka tidak jadi makan, malahan mereka bilang kita makan nanti kalau sudah buka saja biar bisa makan bareng.	
16	T : ada perasaan gelisah ketika kamu tidak melaksanakan sholat, puasa, ngaji atau dzikir gak pada suatu hari? J : ada sih mbak, perasaan seperti gak enak gitu lah. Dan nanti juga kadang-kadang ada perasaan menyesal gitu. Jadi gak nyaman sendiri hatinya.	Merasa tidak nyaman ketika tidak melaksanakan perintah dari agamanya.

Identitas Subjek:

Nama : EH

Wawancara tanggal : Selasa, 17 April 2012

No	Wawancara	Koding
1	T : Tolong ceritakan sedikit tentang latar belakang keagamaan keluarga anda? J : Orang tua Alhamdulillah Muslim, Tetapi boleh dibilang kalau pengetahuan orang tua tentang agama adalah kurang. Karena memang papa saya seorang pembisnis jadi karena itu papa terjerumus pada judi, mabuk-mabukkan dan lain sebagainya. Jadi gini deh anaknya jadi badung, biasa dibilang buah jatuh ga jauh dari pohonnya. Kalau mama sih lebih ke diamnya sih mbak. Bisa dibilang dulu mama kurang perhatian sama anaknya, istilahnya Cuma mencukupi kebutuhan aja tapi tidak ada perhatian dengan hal ibadah dan lain sebagainya.	Pengetahuan agama orang tua kurang, karena pekerjaan seorang pembisnis jadi perhatian terhadap anakpun kurang, hanya sekedar mencukupi kebutuhan anaknya saja.
2	T : tapi untuk sekarang orang tua perhatian kan? J : kalau sekarang orang tua saya perhatian banget mbak, apa lagi ibu saya bisa sehari 3X telfon mbak, nanyain udah sholat apa belum udah makan belum, pokoknya ada aja yang yanag diperhatiin sama ibu.	Orang tua perhatian kepada EH dengan menanyakan sholat dan makan.
3	T : orang tua kamu tahu gak kalau kamu tinggal satu kost dengan mahasiswa non	

	muslim? J : orang tua tahu mbak tapi ya <i>fine-fine</i> aja mbak, mereka tidak pernah bermasalah, yang penting saya tetap ibadah.	Orang tua EH tidak masalah untuk eh tinggal dikost dengan mahasiswa non muslim
4	T ; Pernah terganggu menjalankan ritual ibadah dengan adanya non-muslim dilingkungan kost kamu? J : kalau saya sih tidak merasa terganggu ya mbak, karena mungkin kamar saya tidak berdekatan dengan mereka jadi ya biasa-biasa aja.	Tidak terganggu karena letak kamar mereka tidak saling berdekatan.
5	T : Ketika ada adzan berkumandang apakah anda langsung mengambil air wudhu dan sholat? J : kalau lagi dikost saya biasanya langsung ambil air wudhu dan sholat, bukannya apa-apa ya mbak, saya itu kalau masalah sholat termotivasi oleh papa saya yang sekarang itu sudah tobat dari judi, mabuk-mabukan dan main perempuan. Dulu memang saya akui papa saya itu gak bener tapi sekarang setelah tobat papa saya itu kalau denger suara adzan langsung ngacir sholat mbak, jadi kalau inget itu saya suka termotivasi sama papa. Tapi kalau sedang diluar kost saya jarang sholat tepat waktu, karena saya itu suka ribet kalau mau sholat dimesjid atau ditempat-tempat yang tidak biasa mbak, kecuali kalau lagi dikost temen saya enjoy-enjoy aja, pokoknya yang bikin	Langsung sholat ketika tidak ada kegiatan, termotivasi oleh papa yang sudah tobat dan sholat tepat waktu.

	ribet tu yang di tempat-tempat umum itu.	
6	T : Apa yang anda rasakan setelah anda melaksanakan sholat dengan tepat waktu? J : rasanya lebih nyaman mbak, ketika mau melakukan sesuatu itu lebih maksimal gak kepikiran kalau saya belum sholat, jadi seperti tidak ada beban lagi lah.	Ketika menjalankan sholat dengan tepat waktu hati terasa lebih nyaman dan tidak ada beban lagi.
7	T : kalau misalnya anda melaksanakannya tidak tepat waktu bagaimana yang anda rasakan J : sebenarnya perasaanya biasa saja tapi ada sedikit perasan tidak nyaman, ada sesuatu yang mengganjal mbak, bagaimana sih kalau misalnya ada kewajiban tapi belum kita laksanakan, pasti ada sesuatu yang kurang kan.	Ketika tidak menjalankan sholat dengan tepat waktu mengalami perasaan yang sedikit tidak nyaman dalam hatinya.
8	T ; Sehabis sholat biasanya apa yang anda lakukan? J : bisanya saya dzikir dulu mbak, ya meskipun gak lama-lama banget seperti temen-temen yang lain, yang jelas saya ada dzikir dan berdoa lah, seperti kebanyakan orang habis sholat lah mbak.	Berdzikir, meskipun tidak lama-lama seperti orang lain.
9	T : bagaimana perasaan anda sehabis melakukan dzikir J : sehabis dzikir kan saya berdoa tu mbak, jadi perasaan saya berharap untuk	Ketika ada masalah Setelah berdzikir ada perasaan damai

	doa saya dikabulkan. kecuali kalau sedang ada masalah biasanya itu rasanya lebih enak, lebih damai.	dalam hati an berharap agar doa dikabulkan.
10	T : tapi kalau sedang tidak dalam masalah apa yang anda rasakan ketika sehabis berdzikir J : saya anggap biasa-biasa aja mbak, tapi ada perasaan lega lah mbak, mungkin karena bisa melaksanakan perintah Allah.	Ketika sedang tidak ada masalah setelah berdzikir perasaannya lega karena dapat melaksanakan perintah Allah.
11	T : kapan saja waktu-waktu anda membaca Al-Quran? J : Kalau aku biasanya habis tahajud kalau gak habis sholat Subuh, kalau habis magrib jarang. Habis subuh sama tahajud itu paling fresh keotak itu apalagi untuk belajar. Tapi kalau otak lagi fresh (tidak ada masalah). Tapi yang paling sering itu sehabis sholat subuh mbak. Kerena kadang-kadang kalau udah niat mau sholat tahajud karena kecapeaan jadi gak jadi tahajud karena gak bangun,	Sehabis sholat tahajud atau sholat subuh. Lebih sering di sholat subuh.
12	T : lalu bagaimana perasaan anda setelah membaca Al Quran? Apa ada perasaan seperti yang anda jelaskan seperti yang diatas tadi? J : kalau sehabis membaca al Quran itu dipikiran terasa lebih tenang mbak, apalagi kalau lagi menggebu-gebu karena ada masalah saya itu terkadang bisa	Setelah membaca Al Quran dipikiran terasa lebih tenang dan dapat berfikir realistis ketika ada masalah dan juga dapat menjadikan hati lebih tenang.

	berfikir realistis mbak, gak lagi emosi saat menghadapi masalah, dan tentunya kalau pikiran saya tenang hati saya juga ikut tenang.	
13	T : Puasa apa saja yang biasa anda kerjakan? J : paling puasa senin kamis mbak, tapi itu sih jarang sih mbak.	Kadang-kadang puasa senin kamis.
14	T : pengalaman apa yang anda rasakan ketika anda menjalankan puasa? Seperti perasaan lebih tenang atau perasaan apa lah? J : kalau puasa sih biasanya saya lebih terkontrol mbak, kayak waktu puasa mau marah-marah juga gak jadi mbak, karena saya inget kalau saya lagi puasa. Kalau puasa itu saya seperti ada yang mengingatkan kalau berbuat sesutau. Dan kalau puasa itu kadang-kadang mikir jadi kalau orang-orang miskin itu kalau lagi kelaparan itu rasanya kayak gini.	Ketika menjalankan puasa perilaku lebih terkontrol, seperti berperilaku sabar. Dan bisa merasakan apa yang dirasakan oleh fakir miskin.
15	T : Pernah merasa terganggu karena tinggal dengan non muslim dalam menjalankan ibadah sholat, dzikir, baca Al Quran dan puasa? J : gak terganggu sih mbak, karena mereka juga jarang main kamar ku pas jam-jam saya lagi sholat atau baca al quran. Dan	Tidak merasa terganggu oleh non muslim, karena mereka menghormati saya yang sedang beribadah dan kadang juga

	saya juga jarang main kekamar mereka pas jam-jam ibadah, tapi kadang kalau aku lagi main kekamar mereka, biasanya mereka mengingatkan sudah sembahyang kak? Kalau mereka tahu aku lagi puasa mereka juga tidak menewarkan makanan sama aku dan juga tidak makan didepan aku, jadi enak-enak aja lah mbak.	mengingatkan.
10	T : ada perasaan gelisah ketika kamu tidak melaksanakan sholat, puasa, ngaji atau dzikir gak pada suatu hari? J : yang jelas itu saya nyesel gitu mbak. Nyesal sama diri sendiri, benci gitu sama diri sendiri. tapi saya mikirnya kalau saya benci sama diri saya sendiri berarti saya juga benci sama Allah kan Allah yang menciptakan saya, jadi kalau mukirnya udah gitu saya berhenti bencinya terus gak akan mengulangi yang kayak kemarin lagi. Ya meskipun entar saya khilaf lagi.	Menyesal dan benci pada diri sendiri apabila tidak dapat menjalankan perintah Allah dan berfikir untuk tidak mengulangnya lagi.

Hasil Verbatim

Wawancara Subjek di Kost X

Identitas subjek :

Nama : FN

Wawancara tanggal : Sabtu, tanggal 7 Mei 2012

No	Wawancara	Koding
1	T : Bagaimana sikap kamu apabila bertemu atau berpapasan dengan teman non muslim? J : kalau berpapasan di jalan saya pasti menegur mereka, mereka teman saya jika tidak menegur nanti disangka sombong. Mereka juga begitu jika bertemu di jalan atau papasan di kost saja pasti langsung menegur kok.	Menyapa atau menegur mereka
2	T : Bagaimana sikap kamu bila ada teman non-muslim kamu ingin main ke kamar kamu? J : saya persilahkan saja mbak, kamar saya terbuka untuk siapa saja. Tapi ya itu mereka tahu kalau saya sedang beribadah saya tidak bisa diganggu, jadi mereka juga langsung masuk kamar dan tidak mengganggu saya. Kalo mereka lagi main pas wkt beribadah tapi mereka gak beribadah ya saya ingatkan buat jangan lupa ibadah.	Kamar saya terbuka untuk siapa saja. Tapi mereka menghormati saya yang sedang beribadah. Pernah mengingatkan mahasiswa non muslim untuk beribadah.
3	T : mereka tidak pernah mengganggu ibadah kamu? J : mereka tidak pernah mengganggu ibadah saya kok mbak, justru mereka itu sadar jika ada adzan berkumandang yang tadi menghidupkan tape keras-keras pasti akan dikecilkan volumenya, dan jika ada teman dan jika ada teman-teman non muslim	Non muslim menghormati mahasiswa muslim dengan tidak mengecilkan volume tape ketika sedang ada adzan bebrkumandang

	mereka yang membunyikan tape keras-keras pasti teman saya yang itu selalu mengingatkan untuk mengecilkan volumenya mbak. Mereka itu sudah paham mbak.	
4	T :Pernahkah mereka meminta pertolongan dengan kamu? J : pernah mbak, namanya juga teman. Paling minta tolong pinjam sapu atau apalah, atau minta masakan saya, atau kadang-kadang juga minta pinjem uang. . Itu sudah bisa mbak namanya juga anak kost yang jauh dari orang tua saling membantu. Tapi kalau mereka minta masakan saya kaih mbak Cuma kalau mereka memberi masakan saya kadang-kadang tidak terima mbak takutnya ada unsur-unsur babi mbak, tapi seandainya terpaksa saya menerima pasti nanytinya saya berikan sama teman saya non muslim yang lain	Non-muslim pernah meminta tolong untuk meminjam sesuatu seperti pinjam sapu, uang dan kadang-kadang juga meminta makanan. FN tidak menerima pemberian masakan dari non muslim karena takut ada unsur babi dalam masakan tersebut.
5	T : Pernahkah anda meminta pertolongan mereka? J : pernah mbak, palaing ya saya minta tolong buat pinjem uang kalau misalnya kiriman dari mama telat dan pasti mereka minjem kok. Saling membantulah mbak. Dan kalau misalnya mereka pinjem saya juga minjem kok. Tapi kan kadang-kadang ada juga yang gak dibalik-balikin kalau udah gitu besok-besok mau pinjem lagi saya gak kasih mbak.	Pernah meminta pertolongan kepada non muslim seperti minta tolong untuk pinjem uang.
6	T : dikost ini pernah ada acara yang melibatkan antara mahasiswa muslim dan non muslim tanpa membedakan anantara satu dengan yang lain? J : acara gotong royong bersih-bersih rumah kost, dan juga acara rapat membahas bagaimana baik nya tentang kost ini mbak. Semua hadir dan semua juga memberikan pendapat tanpa adanya	Acara yang melibatkan semua anggota kost baik muslim atau non muslim seperti acara gotong royong dan acara rapat.

	perbedaan diantara kita. Yang punya pendapat ya diutarakan dan pasti diterima kok pendapatnya.	
--	--	--

Identitas Subjek:

Nama : EH

Wawancara tanggal : Sabtu, 7 Mei 2012

No	Wawancara	Koding
1	T : Bagaimana sikap kamu apabila bertemu atau berpapasan dengan teman non muslim? J : ya paling <i>say hello</i> mbak dan sedikit menanyakan kabar atau apa lah nama nya juga sama temen. Kalau gak ya malah mereka duluan mbak yang menyapa aku.	Menyapa dan menanyakan kabar.
2	T : Bagaimana sikap kamu bila ada teman non-muslim kamu ingin main kekamar kamu? J : kalau saya sih <i>sok atuh</i>, silahkan saja. Asalkan tidak berniat jelek pasti saya terima dengan senang hati. Kalau ada makanan ya saya suguhkan mbak, tapi kalau saya main kekamar mereka saya disuguhkan makanan saya biasanya saya gak makan mbak, saya waspadalah takutnya ada unsure babinya mbak, waspada aja lah mbak kalau soal makanan sama non muslim. Dulu pernah sih ditawarkan makanan sama mereka tapi ya saya bilang aja kalau saya udah kenyang, ya karena takut itu tadi mbak.	Dipersilahkan untuk main asalkan tidak berniat jelek sama saya. Dan disambut dengan baik
3	T :Pernahkah mereka meminta pertolongan dengan kamu? J : pernah sih mbak, paling ya Cuma pinjem sesuatu atau minta filem lah. Ya	Pernah, pinjem sesuatu atau minta film.

	sekedar itu ajalah mbak.	
4	T : Pernahkah kamu meminta pertolongan sama mereka? J : ini sekarang saya sedang minta tolong sama temen saya non muslim mbak, minta diajari voceb gitu mbak, buat nunjang kuliah aku, kalau saya sih diambil ilmunya aja mbak.	Minta tolong untuk diajari vocab untuk menunjang kuliah.
5	T : pernahkah terjadi konflik antara mahasiswa muslim denagn mahasiswa nonmuslim yang tinggal dikost X ini? J : konflik Alhamdulillah tidak pernah mbak, semua tenang-tenang saja kok, semua disini dibahas dengan musyawarah jadi belum ada konflik.	Belum pernah terjadi konflik antara mahasiswa muslim dengan non muslim yang tinggal dikost Xria

Hasil Verbatin Informan

Identitas Informan :

Nama : MA

informan : dari EH (teman kost dari EH)

wawancara tanggal : Kamis, 15 Maret 2012

No	Wawancara	Koding
1	T : Sudah lama kenal dengan subjek? J : sudah lumayan lama mbak, semenjak dijogja, ya sekitar 2 tahun. Dia itu orangnya ceplos-ceplos makanya dia itu mudah dikenal sama orang. Apa lagi dia itu gak pilih-pilih kalau berteman sama orang, dimintain tolong sama temen juga ya ayo saya tolongin kalau saya bisa nolongin. Jadi kalau temenan sama dia itu enak mbak.	2 tahun kenal dengan EH EH adalah teman yang tidak pilih-pilih teman dan mudah memberikan pertolongan.
2	T : Tahukah anda kalau subjek itu tinggal satu kost dengan mahasiswa non muslim? J : tahu lah mbak, orang saya satu kost dengan EH.	Tahu, karena saya satu kost dengan EH
3	T : Bagaimana interaksi subjek dengan mahasiswa non muslim J : lumayan sering sih mbak, mungkin karena dia kan punya temen kost yang sering banget interaksi dengan mahasiswa non muslim jadi dia juga mau gak mau jadi ikut-ikutan sering bergaul dengan mereka. lagi pula tipe-tipenya si EH kan kalau berteman kan gak membedakan jadi ya bisa gitu bergaul dengan	Sering berinteraksi dengan non muslim, karena EH memiliki teman dekat yang berinteraksi dengan non muslim.

	siapa saja.	
4	T : Apakah subjek sholat 5 waktunya tepat waktu? J : : iya tu mbak, EH itu orangnya rajin lho mbak denger adzan langsung ambil air wudhu, dan ku bilang dia unik lah mbak orangnya. Kalau dilihat dari segi fisikli dia itu kelihatan biasa bangetlah mbak, tapi kalau dia itu denger suara adzan dia itu langsung wudhu lho mbak langsung sholat. Tapi bukan Cuma itu aja mbak dia itu rajin lho mbak puasanya, kayak puasa senin kamis. Ya meskipun gak tiap minggu pasti puasa sih mbak, tapi aku sering tau lah kalau dia itu lagi puasa.	Sholat tepat waktu, EH juga rajin puasa senin kamis.
5	T : Biasanya apa yang dilakukan subjek setelah sholat? J : dia biasanya dzikir sebentar mbak habiis itu melanjutkan aktivitasnya yang tadi.	Berzikir sebentar
6	T : Kapan saja subjek biasanya membaca Al Quran? J : gak pasti sih dia mbak, tapi kalau kadang habis sholat dia baca Al-Quran. Selain itu sih mbak dia itu sholat Dhuha lho mbak. Tapi ya kalau aku liat orang-orang pesantren kalau sholat dhuha itu yang bener-bener lama dzikirnya, ya kalau EH kan udah slesai sholat ya udah selesai trus nonton tivi atau apalah.	Tidak pasti, kadang habis sholat dia baca Al Quran, EH menjalankan sholat Dhuha.

Hasil Verbatin Informan

Identitas Informan :

Nama : MN

informan : dari FN (teman kost dari FN)

wawancara tanggal : Jumat, 16 Maret 2012

No	Wawancara	Koding
1	T : Sudah lama kenal dengan FN? J : sudah hampir 2 tahun mbak.	2 tahun kenal dengan FN
2	T ; tahu gak kalau FN itu sering interaksi dan komunikasi denan non muslim? J : iya mbak tahu, FN itu memang deket banget sama beberapa orang non muslim yang tinggal dikost ini.	FN dekat dengan beberapa non muslim dikost.
3	T : Sering gak komunikasi dan interaksinya? J : sering banget lah mbak, mereka kan kamarnya berdekatan, sering pada main kekamarnya FN, dan dulu aja yang membuat FN pindah kamar kekamar bawah juga mereka kok. Ya FN dibujuk-bujuk sama mereka dan akhirnya FN mau she tu pindah kamar.	Sering berinteraksi, karena kamar mereka berdekatan dan sering main kekamar FN.
4	T : kamu sering main sama FN? J : lumayan sih mbak, kadang-kadang keluar bareng, kalau gak ya dia yang main kekamar ku atau sebaliknya.	Sering main dengan FN.
5	T : Ketika main bareng tu, denger suara	

	adzan siapa yang biasanya mengingatkan dulu untuk sholat? J : biasanya FN dulu yg ingetin, dia lumayan rajin kok mabak sholatnya, apalagi kalau kemesjid dia itu salah satu yang rajin untuk pergi kemasjid. Apalagi kalau dimasjid itu ada acara pengajian atau ngaji atau apakah dia itu juga kadang-kadang juga ikut, bisa dibilang lebih rajin lah dari anak-anak kost lainnya.	Sholatnya tepat waktu dan kadang sholat dimasjid. Rajjin untuk pergi kepengajian atau acara keagamaan yang ada dimasjid.
6	T : ketika sehabis sholat apa yang biasa dilakukan FN? J : dzikir mbak, dia kalau habis sholat pasti dzikir dan boleh dikatakan lumayan lama. Entar kalau habis itu dia ngaji mbak jadi tambah lama lagi.	Sehabis sholat dzikir san mengaji.
7	T : apa setiap selesai sholat FN selalu ngaji? J : gak juga sih mbak, paling habis magrib dan kadang juga malem-malem gitu, waktunya tidur buat yang lain dia ngaji mbak, dan sering juga habis subuh mbak, dia itu kalau ngaji lumayan keras jadi kalau dia ngaji semua anak kost bisa denger mbak.	Mengaji sehabis sholat magrib, subuh dan terkadang malam hari.
8	T : Kalau dia mengaji keras gitu gak pernah ditegur sama temen-temen yang lain terutama non muslim? J : belum pernah mbak, kalau kita sih enak-enak aja dengerin orang ngaji kan kita dapat pahala juga kalau dengerin, dan kalau non muslim mereka tidak pernah menegur, sepertinya mereka <i>enjoy</i> aja kok mbak,	Mengaji keras-keras tidak pernah ditegur oleh non muslim.

9	T : Ketika kalaian sedang main bareng nih, pernahkah waktu kamu ngajak makan dia menolak karena lagi puasa? J : pernah mbak, sepertinya waktu dia puasa senin kamis deh, FN memang rajin juga puasa senin kamisnya mbak, sering liat aku mbak.	FN sering puasa Senin Kamis.
10	T : FN kalau sama non muslim bagaimana sih sikapnya? J : gimana ya mbak, mereka itu deket banget sih mbak, boleh dibilang gak ada jaraklah mbak. Akrab lah sama-sama saling menghormati dan menyayangilah mbak. Yang satu baik entar ikut baik juga.	FN dengan non muslim dekat, saling menghormati dan saling menyayangi.
11	T : Sedekat apa sih FN dengan non muslim? J : dekat lah mbak, sering main bareng,	

CURICULUM VITAE

Nama : Afifah Asfaruwaida
TTL : Klaten, 14 Oktober 1989
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Karangnom RT 02 RW 07 Karangnom Karangnom
Klaten 57475

Orang Tua :

1. Ayah : Darori
Pekerjaan : Wirausaha
2. Ibu : Sri Hastuti
Pekerjaan : -
3. Alamat Orang Tua: Karangnom RT 02 RW 07 Karangnom Karangnom
Klaten 57475

Riwayat Pendidikan :

1. MI N Karangnom Klaten (1996-2001)
2. SMP N 4 Karangnom Klaten (2001-2004)
3. SMA N Jatinom Klaten (2004-2007)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-2012)